

---

**ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI AGRIBISNIS  
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA  
SMKN 1 PAKUAN RATU**

**Ni Made Ayu Purnami<sup>1\*</sup>, Ketut Santi<sup>2</sup>, Desak Putu Anom Janawati<sup>3</sup>**

Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali<sup>123</sup>

Email: [madeayupurnami1995@gmail.com](mailto:madeayupurnami1995@gmail.com) \*, [ketutsanti32@gmail.com](mailto:ketutsanti32@gmail.com), [desakjanawati@gmail.com](mailto:desakjanawati@gmail.com)

---

**A B S T R A K**

Keterampilan berbicara berpengaruh bagi seseorang dalam menyampaikan pesan dalam komunikasi. Tidak semua siswa mampu berbicara bahasa Indonesia, karena siswa masih terbawa bahasa daerahnya masing-masing. Studi ini berupaya mengidentifikasi proses analisis keterampilan berbicara Bahasa Indonesia kelas XI agribisnis tanaman pangan dan hortikultura (ATPH) di SMK N 1 Pakuan Ratu. Desain penelitian deskriptif kualitatif dipergunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menandakan mayoritas siswa XI ATPH di SMK N 1 Pakuan Ratu tertarik mempelajari Bahasa Indonesia hanya saja terkendala pada pola kebiasaan menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi. Hasil memperlihatkan bahwa motivasi dan minat belajar siswa XI ATPH SMK N 1 Pakuan Ratu dalam mempelajari Bahasa Indonesia cukup tinggi, hal tersebut tercermin pada setiap pertemuan pembelajaran, para peserta didik ini sangat antusias dalam mempelajari keterampilan bahasa Indonesia. Namun, keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa tidak berkembang dengan maksimal disebabkan oleh faktor lingkungan, kebiasaan, pola asuh orang tua. Para siswa ini hanya mempelajari Bahasa Indonesia saat berada di lingkungan sekolah, sedangkan kembali menggunakan bahasa daerah di lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

---

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia

**A B S T R A C T**

*Speaking skills influence someone in conveying messages in communication. Not all students can speak Indonesian, because sometimes students are still carried away by their respective regional languages. This study seeks to identify the process of analyzing Indonesian speaking skills of class XI agribusiness food crops and horticulture (ATPH) at SMK N 1 Pakuan Ratu. A qualitative descriptive research design was used in this study. The research findings indicate that the majority of XI ATPH students at SMK N 1 Pakuan Ratu are interested in learning Indonesian, but are constrained by the habit of using regional languages in communication. The results show that the motivation and interest of students in learning Indonesian are quite high, this is reflected in every meeting, students are very enthusiastic in learning Indonesian language skills. However, students' Indonesian speaking skills do not develop optimally due to environmental factors, habits, and parenting patterns. These students only learn Indonesian when they are in the school environment, while returning to using regional languages in the family or community environment.*

---

**Keywords:** Learning, Speaking Skills, Indonesian Languange

	<i>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.</i> Copyright© 2024 by Author. Published by Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.		
Received : October, 2025	Revised : November, 2025	Accepted : November, 2025	Published : November, 2025

## PENDAHULUAN

Pembelajaran dimaknai sebagai suatu proses yang ditawarkan guru dengan tujuan membantu siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi serta mengembangkan sikap dan pandangan siswa. Berdasarkan penelitian oleh Syarifudin (2020) pembelajaran yakni prosedur di mana pengetahuan diinternalisasikan ke dalam skema siswa, yang mencerminkan upaya guru dan siswa sebagai pembelajar. Menurut Fakhruzzai (2018), pembelajaran adalah usaha terstruktur untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, yang secara implisit proses pembelajaran melibatkan kegiatan pemilihan, penentuan, serta pengembangan metode yang tepat untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Kehidupan manusia itu tidak luput dari kegiatan berbahasa, bahasa digunakan untuk sarana komunikasi antar manusia bahkan bahasa dianggap sebagai bahasa yang sempurna untuk melakukan interaksi dengan orang lain (Tariqan et al., 2023). Nama lain untuk bahasa adalah alat komunikasi, yang merujuk pada kapasitas seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain (Magdalena et al., 2021). Sebuah penelitian oleh Masrin (2020) menyebutkan bahwa bagi seluruh suku bangsa, ras, agama, adat istiadat, budaya, dan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia dalam kapasitas bahasa pemersatu. Sementara itu, Hidayah (2015) menyampaikan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa negara dan nasional Indonesia. Salah satu disiplin ilmu yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kegiatan siswa di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia (Ali, 2020). Agar dapat berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan dengan baik, manusia dapat menggunakan bahasa (Anjelina & Tarmini, 2022).

Rendahnya keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas XI Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu akibat dominannya penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan berkomunikasi dengan bahasa daerah yang sudah mengakar menyebabkan siswa kesulitan dalam mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Meskipun motivasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia tergolong tinggi, perkembangan keterampilan berbicara mereka tidak optimal karena faktor lingkungan, kebiasaan, dan pola asuh orang tua yang kurang mendukung penggunaan bahasa Indonesia di luar sekolah. Akibatnya, bahasa Indonesia hanya digunakan secara terbatas di lingkungan sekolah, sementara di rumah dan masyarakat siswa kembali menggunakan bahasa daerah, sehingga kemampuan berbicara bahasa Indonesia mereka tidak berkembang secara maksimal. Menguasai bidang-bidang ini akan meningkatkan komunikasi dengan orang lain karena memungkinkan pesan disampaikan secara lisan secara efektif dan efisien (Widyantara & Rasna, 2020). Menitikberatkan pada fungsi bahasa, kemampuan berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain memiliki peran yang sangat penting (Nurdin, 2021). Keterampilan berbicara adalah kemampuan menyampaikan ide, pikiran, perasaan, serta maksud yang dirancang menyesuaikan kebutuhan pendengar sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami. Mulyani & Iskandar (2019) juga meyakini pentingnya peran keterampilan berbicara dalam kehidupan. Sangat penting bagi guru memiliki kemampuan untuk membentuk mindset anak didiknya sama halnya menyadari potensi maksimal dari siswanya (Alaon et al., 2023).

Penelitian mengenai keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia umumnya lebih banyak dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian dari Delmawita & Latif (2025) menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV masih berada pada kategori sedang hingga rendah, ditinjau dari berbagai indikator. Kesulitan yang dialami siswa meliputi pelafalan kata yang kurang tepat, penggunaan volume dan intonasi yang tidak sesuai konteks, ketidakteraturan dalam menyusun kalimat, serta ketidakmampuan menyampaikan gagasan dengan bahasa sendiri. Handayani et al (2024) juga mendapatkan hasil yang bervariasi terkait analisis keterampilan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar. Sedangkan, Muthi'ah et al (2022) menyampaikan bahwa bermain peran adalah metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian Andini et al (2025) menyimpulkan bahwa

keterampilan berbicara merupakan fondasi penting bagi siswa sekolah dasar, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks. Usman (2020) menekankan bahwa ketidakmampuan berbicara berarti kemunduran berbahasa lisan dan kemunduran dalam berbahasa lisan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa tulis. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) untuk melihat bagaimana keterampilan berbicara bahasa Indonesia berkembang pada tahap pendidikan yang lebih tinggi.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penguasaan keterampilan berbicara bahasa Indonesia bagi siswa sebagai sarana utama dalam berkomunikasi dan menyampaikan ide secara efektif, baik di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Fenomena yang terjadi di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki minat dan motivasi tinggi dalam mempelajari bahasa Indonesia, keterampilan berbicara mereka belum berkembang secara optimal karena kuatnya pengaruh penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini perlu dikaji lebih dalam agar dapat ditemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa di jenjang sekolah menengah kejuruan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anjelina & Tarmini (2022), yang berfokus pada kemampuan berbicara siswa kelas lima saat belajar bahasa Indonesia di SDI Annajah Jakarta Barat menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara para siswa masuk dalam kategori cukup baik. Sepertiga dari jumlah keseluruhan siswa masih kurang dalam tingkat bahasa lisan khususnya berbicara bahasa Indonesia. Di SMK N 1 Pakuan Ratu, penggunaan bahasa daerah masih sangat kuat sehingga banyak siswa kesulitan berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Dalam keseharian, baik di sekolah maupun di rumah, siswa lebih sering memakai bahasa daerah. Karena itu, perlu adanya studi analisis keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI ATPH SMKN 1 Pakuan Ratu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas XI jurusan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura di SMK N 1 Pakuan Ratu, yang terdiri dari 18 siswa. Pemilihan subjek penelitian didasari atas berbagai pertimbangan. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah mengadakan observasi terhadap para siswa di kelas XI (ATPH) dan selanjutnya di area sekolah SMK N 1 Pakuan Ratu. Tahap berikutnya, peneliti mengadakan wawancara guru bahasa Indonesia, wali kelas XI (ATPH), dan seluruh siswa kelas XI (ATPH) di SMK N 1 Pakuan Ratu. List wawancara yang diaplikasikan peneliti adalah wawancara terbuka. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah hasil observasi dan wawancara terbuka untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Indonesia. Data yang diperoleh kemudian direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulannya guna menemukan pola serta faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia oleh siswa kelas XI ATPH SMK N 1 Pakuan Ratu.

Sebagaimana tercantum dalam buku *Qualitative Research for Education* karya Bogdan dan Taylor, yang diambil oleh Adzhana et al (2022), penelitian kualitatif dimaknai sebagai serangkaian tahapan penelitian yang mengejawantahkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku data yang dapat diamati. Menurut Subandi (2011) pendekatan kualitatif dibagi menjadi beberapa tahap, meliputi tinjauan dokumen, wawancara, dan observasi. Sukmadinata dalam penelitian (Prawiyogi et al., 2021) menunjukkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik alami maupun buatan. Wawancara dapat didefinisikan sebagai pertemuan antara dua individu bertukar ide dan informasi dengan

pendekatan dialogis antara penanya dan penjawab, yang menghasilkan suatu makna. Menurut Trivaika & Senubekti (2022), wawancara sebagai metode penghimpunan data melibatkan sesi tanya jawab langsung dan pertemuan langsung antara sumber data dan pengumpul data.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Tes Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa

Bagian ini menyajikan hasil tes kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa yang diperoleh melalui penilaian terhadap lima indikator utama, yaitu ketepatan pengucapan, kelancaran, ketepatan struktur bahasa, relevansi isi, dan keberterimaan komunikasi. Data yang ditampilkan memberikan gambaran mengenai variasi kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan secara lisan, baik dari kategori sangat baik, baik, cukup, maupun kurang. Temuan ini penting untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang telah dikuasai siswa serta area yang memerlukan peningkatan, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran berbicara di kelas.

**Tabel 1. Hasil Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI ATPH SMK N 1 Pakuan Ratu**

Siswa	i	ii	iii	iv	v	Skor Total	Kategori
Siswa 1	3	3	3	3	2	14	Cukup
Siswa 2	2	2	2	2	2	10	Cukup
Siswa 3	3	3	3	3	3	15	Baik
Siswa 4	3	3	2	3	2	13	Cukup
Siswa 5	2	2	2	2	1	9	Cukup
Siswa 6	3	3	3	3	3	15	Baik
Siswa 7	1	2	2	2	2	9	Cukup
Siswa 8	4	4	3	4	4	19	Sangat Baik
Siswa 9	3	3	3	2	3	14	Cukup
Siswa 10	2	2	1	2	2	9	Kurang
Siswa 11	3	2	3	3	2	13	Cukup
Siswa 12	4	3	4	4	3	18	Sangat Baik
Siswa 13	2	3	2	2	2	11	Cukup
Siswa 14	3	3	3	3	2	14	Cukup
Siswa 15	1	2	1	2	1	7	Kurang
Siswa 16	3	3	3	3	2	14	Cukup
Siswa 17	2	2	2	2	2	10	Cukup
Siswa 18	3	4	3	4	3	17	Baik

#### Keterangan:

- i. Ketepatan Pengucapan
- ii. Kelancaran Berbicara
- iii. Kosa Kata
- iv. Keterpahaman Isi/Uraian
- v. Sikap & Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil tes kemampuan berbicara Bahasa Indonesia yang diberikan kepada 18 siswa kelas XI ATPH SMK N 1 Pakuan Ratu, terlihat bahwa kemampuan siswa menunjukkan variasi pada setiap tingkat kategori, mulai dari sangat baik, baik, cukup, hingga kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan (61,11%) kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas XI ATPH SMK N 1 Pakuan Ratu berada pada kategori cukup. Temuan ini

memberikan gambaran bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa ke jenjang yang lebih tinggi.

### **Hasil Wawancara Guru Tentang Hasil Belajar Bahasa Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara guru, diketahui bahwa kemampuan berbahasa Indonesia siswa masih rendah akibat dominannya penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 85% siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah, sehingga 70% di antaranya mengalami kesulitan ketika diminta menyampaikan pendapat dalam bahasa Indonesia. Meskipun guru telah mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia di kelas, tingkat kepatuhan siswa baru mencapai 60% dan kembali menurun di luar kelas, di mana 90% siswa kembali berbahasa daerah. Upaya pembiasaan bahasa Indonesia juga belum berjalan efektif, dengan tingkat keberhasilan hanya 40%. Secara keseluruhan, kebiasaan dan lingkungan terbukti memberikan pengaruh sangat kuat hingga 85% terhadap kemampuan berbicara siswa.

**Tabel 2. Hasil Wawancara Guru Tentang Hasil Belajar Bahasa Siswa**

No	Indikator yang Diamati	Temuan Wawancara	Keterangan
1	Pengaruh lingkungan berbahasa daerah	Siswa lebih banyak menggunakan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari	85% siswa dominan berbahasa daerah
2	Kemampuan menjelaskan pendapat dalam bahasa Indonesia	Siswa sering kesulitan menyampaikan pendapat dengan baik dalam bahasa Indonesia	70% siswa mengalami kesulitan
3	Kepatuhan penggunaan bahasa Indonesia saat pelajaran	Guru mewajibkan siswa berbahasa Indonesia di kelas, tetapi belum optimal	60% patuh menggunakan bahasa Indonesia selama pelajaran
4	Konsistensi penggunaan bahasa Indonesia di luar kelas	Siswa kembali menggunakan bahasa daerah saat di luar kelas	90% siswa kembali menggunakan bahasa daerah
5	Efektivitas upaya pembiasaan bahasa Indonesia	Pembiasaan sudah dilakukan tetapi hasil belum maksimal	Efektivitas hanya 40%
6	Faktor kebiasaan dan lingkungan terhadap kemampuan berbicara	Kebiasaan menggunakan bahasa daerah sangat berpengaruh	Pengaruh lingkungan sangat kuat (85%)

Guru Bahasa Indonesia yang diwawancara menguatkan hasil temuan tersebut. Menurut guru, rendahnya kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa disebabkan oleh kuatnya pengaruh lingkungan yang menggunakan bahasa daerah secara dominan. Guru juga menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa sering kali kesulitan menjelaskan pendapatnya dalam bahasa Indonesia dan cenderung kembali menggunakan bahasa daerah agar lebih mudah dimengerti oleh teman-temannya. Guru juga menyampaikan bahwa upaya pembiasaan berbicara dalam bahasa Indonesia telah dilakukan, misalnya dengan mewajibkan siswa menggunakan bahasa Indonesia selama pelajaran berlangsung dan saat melakukan presentasi. Namun, hasilnya belum maksimal karena di luar kelas siswa kembali berinteraksi menggunakan bahasa daerah. Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor kebiasaan dan lingkungan berperan besar dalam rendahnya kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas XI ATPH SMK N 1 Pakuan Ratu. Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk membangun kebiasaan positif dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara aktif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap 18 siswa kelas XI jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) serta 1 orang guru Bahasa Indonesia di SMK N 1 Pakuan Ratu, diperoleh temuan bahwa kemampuan berbicara siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia tergolong rendah. Selama proses pengamatan di kelas maupun di lingkungan sekolah, terlihat bahwa sebagian besar siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi sehari-hari, baik dengan teman sekelas, guru, maupun warga sekolah lainnya. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mengamati bahwa hanya sebagian kecil siswa yang berusaha berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan benar. Dari 18 siswa yang diamati, sekitar 15 siswa menggunakan bahasa daerah ketika menjawab pertanyaan guru atau berinteraksi dengan teman sebangku. Bahkan ketika guru Bahasa Indonesia meminta siswa menjelaskan materi atau memberikan pendapat di depan kelas, siswa tampak ragu-ragu dan sering kali mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah.

Dalam interaksi di luar kelas, seperti saat istirahat atau kegiatan praktik di lapangan, penggunaan bahasa daerah semakin dominan. Semua siswa menggunakan bahasa daerah secara alami dan spontan tanpa menunjukkan upaya untuk beralih ke bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa daerah telah mengakar kuat dalam kehidupan sosial siswa. Guru Bahasa Indonesia yang turut diamati juga menghadapi kesulitan dalam membiasakan siswa berbicara dalam bahasa Indonesia. Walaupun guru telah berulang kali menegur dan mengingatkan agar siswa menggunakan bahasa Indonesia, kebiasaan tersebut tidak bertahan lama. Setelah suasana pembelajaran berakhir, siswa kembali menggunakan bahasa daerah mereka. Selain itu, peneliti mencatat bahwa lingkungan sekolah juga turut memengaruhi pola bahasa siswa. Beberapa guru dan pegawai sekolah terkadang menggunakan bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan siswa, yang secara tidak langsung memperkuat kebiasaan tersebut. Akibatnya, siswa belum terbiasa menerapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi formal maupun informal. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas XI ATPH SMK N 1 Pakuan Ratu disebabkan oleh dominasi penggunaan bahasa daerah dalam berbagai konteks komunikasi. Faktor kebiasaan, lingkungan sosial, dan kurangnya penerapan pembiasaan berbahasa Indonesia secara konsisten menjadi penyebab utama sulitnya siswa beralih dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia.

**Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI ATPH  
SMK N Pakuan Ratu**



**Gambar 2. Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas XI ATPH  
SMK N Pakuan Ratu**



### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, didapat bahwa respon siswa di SMK N 1 Pakuan Ratu saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dapat dikategorikan baik. Guru memegang peran penting dalam memotivasi siswa agar tertarik untuk belajar bahasa Indonesia. Terlebih lagi guru menekankan bahwa tanggapan orang tua siswa terhadap prestasi anak mereka dalam keterampilan berbahasa Indonesia terbilang biasa-biasa saja karena orang tua siswa mempercayai guru dalam mendidik anak-anak mereka. Dalam menanggapi kesalahan teman sekelasnya saat berbicara bahasa Indonesia, peserta didik dengan sederhana menanggapinya dan kemudian mengambil inisiatif untuk membantu temannya mengoreksi kesalahan yang dibuat. Melatih keterampilan berbicara bahasa Indonesia cukup sulit bagi para murid, hal tersebut dikarenakan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang masih terbilang minim sehingga para siswa tersebut mengalami kesulitan memilih kosakata yang tepat dan sesuai dengan kaidah dalam berbicara bahasa Indonesia. Terkait upaya peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia, para peserta didik ini meralat dan mengganti kosakata yang salah saat mereka menyadari telah melakukan kesalahan saat berbicara bahasa Indonesia di depan kelas. Sebagai seorang pendidik yang baik, guru berusaha memberikan perbaikan yang sesuai dengan yang dibutuhkan ketika anak didiknya melakukan kesalahan di depan kelas saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Terkait pertanyaan berikutnya dalam list wawancara yakni bagaimana respon siswa saat guru mengajukan pertanyaan langsung kepada anak didik, disini guru menyampaikan bahwa jika pada saat pembelajaran bahasa Indonesia itu berlangsung, terdapat siswa yang merasa dirinya mampu maka siswasiswa tersebut akan memberikan jawaban kepada guru mereka secara spontan. Di samping itu, aspek lain yang menunjang keberhasilan berbicara bahasa Indonesia tidak lain adalah tingkat kepercayaan diri siswa, dari hasil wawancara disampaikan bahwa tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik cukup tinggi. Melalui pemahaman lanjutan terkait pentingnya bahasa Indonesia dalam kehidupan baik penggunaan secara lisan dan tertulis akan memotivasi para siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia (Nurdin, 2021). Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan atau perasaan secara jelas dan sesuai dengan pendengar sehingga pesan dapat dipahami. Dengan penyesuaian tema dengan tema kegiatan sehari-hari merupakan bentuk pemmbelajaran bahasa Indonesia yang

menyenangkan. Guru menyarankan bagi para guru dan peserta didik lain agar proses pembelajaran dapat berlangsung menjadi menyenangkan dapat melalui penetuan metode dan strategi yang tepat dengan materi pembelajaran dan tema yang dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa-siswi di kelas Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di SMK N 1 Pakuan Ratu, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut. Menurut salah seorang siswa di SMK N 1 Pakuan Ratu, bahasa Indonesia adalah bahasa yang resmi atau bahasa yang sering kitaucapkan ketika sedang komunikasi dengan orang yang berada di daerah-daerah tertentu. Siswa ini merespon dengan sangat jujur bahwa dia begitu menyukai pembelajaran bahasa Indonesia, pengecualian terhadap materi tentang pantun. Ketika mendapatkan pertanyaan terkait pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia yang telah disampaikan oleh guru, siswa ini menjawab memahaminya disebabkan guru bahasa Indonesia yang mengajar merupakan sosok guru yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran bahasa Indonesia pun berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Terlebih lagi, siswa ini menekankan ketertarikannya dalam mempelajari pembelajaran bahasa Indonesia karena terdapat menyadari banyak manfaat yang bisa didapat dari pelajaran bahasa Indonesia seperti membaca pantun, puisi dan lain sebagainya. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia siswa ini menyampaikan sangat ingin lebih fasih dalam berbahasa Indonesia. Ketika sedang berbicara bahasa Indonesia di kelas atau area sekolah, siswa ini mengatakan merupakan hal yang wajar dan biasa saja, ini dikarenakan memang seharusnya saat berada di area sekolah untuk berbicara dalam bahasa Indonesia. Pada saat melakukan kesalahan saat berbicara bahasa Indonesia, siswa ini memilih untuk merenungi tentang kesalahan berbicara di depan kelas dan berusaha memperbaikinya. Siswa ini pun menambahkan bahwa ia merasa percaya diri manakala berbicara bahasa Indonesia di kelas karena tidak semua bisa bahasa daerah masing-masing jadi lebih baik menggunakan bahasa Indonesia. Selain hal tersebut di atas, siswa ini pun tidak menitikberatkan sulitnya berbicara bahasa Indonesia pada substansinya melainkan hanya faktor kebiasaan, hanya belum terbiasa saja berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Uniknya siswa ini mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan itu adalah saat mempelajari tentang susunan sebuah teks. Mempertimbangkan memiliki kemampuan berbicara bahasa Indonesia yang fasih dan memudahkan komunikasi dengan orang lain adalah dua hal yang memotivasi siswa ini untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Mulyani & Iskandar (2019) menyadari betapa pentingnya keterampilan berbicara dalam kehidupan. Saran bagi para guru dan siswa lain agar proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat berlangsung menjadi menyenangkan, siswa ini dengan polos menyampaikan bahwa melalui proses belajar yang serius dan sedikit bercanda, karena jika terlalu serius siswa ini akan merasa bosan terhadap materi pembelajarannya.

Mayoritas siswa di kelas XI ATPH SMK N 1 pakuan ratu bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan resmi diseluruh wilayah Indonesia. Mereka menyampaikan bahwa siswa menyukai pembelajaran bahasa Indonesia karena menurut siswa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan, selain pembelajarannya yang menyenangkan saat menjelaskan pelajaran siswa juga merasa bahwa guru menjelaskan dengan menyenangkan maka dari itu siswa mudah paham akan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa sangat tertarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru sehingga siswa ingin lebih fasih dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan berbicara menggunakan bahasa Indonesia akan lebih memudahkan siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Guru perlu memiliki kemampuan membentuk pola pikir siswa sekaligus mengenali potensi terbaik yang dimiliki setiap anak (Alaon et al., 2023). Saat berbicara di depan kelas atau area sekolah siswa merasa lebih mudah dalam berkomunikasi dengan siswa lain. Siswa akan berpikir harus lebih banyak belajar saat berbicara menggunakan bahasa Indonesia ketika siswa melakukan kesalahan saat berbicara menggunakan bahasa Indonesia kemudian siswa tidak merasa percaya diri saat berbicara menggunakan bahasa Indonesia didepan kelas

karena siswa belum terbiasa berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Menurut siswa berbicara bahasa Indonesia sulit itu karena siswa belum terbiasa berbicara menggunakan bahasa Indonesia hal tersebut merupakan kendala siswa sulit berbicara menggunakan bahasa Indonesia, selain berbicara menggunakan bahasa Indonesia pembelajaran yang menyenangkan menurut siswa itu pembelajaran tentang cerita karena sebagian siswa sangat menyukai pembelajaran tentang cerita siswa termotivasi untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia agar siswa lebih lancar saat berbicara menggunakan bahasa tersebut. Pembelajaran yang dilakukan dengan belajar sambil bercanda merupakan saran siswa bagi guru dan siswa lain agar pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan.

Menurut seorang siswa bahasa Indonesia adalah bahasa yang sering kita pergunakan saat berkomunikasi. Siswa menyukai pembelajaran bahasa Indonesia karena pembelajarannya yang tidak begitu sulit yang mana setelahnya siswa mudah dalam memahami materi bahasa Indonesia kemudian tumbuhlah rasa ketertarikan siswa untuk mempelajari pelajaran bahasa Indonesia karena tidak terlalu membuat pusing sehingga siswa ingin lebih fasih berbahasa Indonesia dengan begitu akan memudahkan siswa dalam berkomunikasi namun saat berbicara bahasa Indonesia di kelas maupun area sekolah siswa merasa kaku karena siswa belum terbiasa berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara menjadi dasar penting bagi siswa SD karena dapat meningkatkan kepercayaan diri (Andini et al., 2025). Ketika siswa melakukan kesalahan saat berbicara menggunakan bahasa Indonesia siswa akan merasa malu dan sedikit gugup sehingga siswa tidak terlalu percaya diri untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia di kelas. Menurut siswa yang membuat sulit dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia yaitu karena irama pengucapan dalam bahasa Indonesia kemudian pembelajaran yang menyenangkan itu pembelajaran yang diadakan dengan sedikit bercanda sehingga siswa tidak mudah bosan yang mengantuk. Motivasi siswa lebih meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia yaitu agar siswa lebih lancar berbicara menggunakan bahasa Indonesia sehingga pembelajaran yang dilakukan secara rileks dan tidak tegang merupakan pembelajaran yang berlangsung dengan menyenangkan. Pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan itu ketika semua siswa memperhatikan pelajaran bahasa Indonesia yang sedang berlangsung yang memotivasi siswa agar lebih meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia agar siswa mudah dalam berkomunikasi saran siswa bagi para guru agar proses pembelajaran bahasa indonesia dapat berlangsung menyenangkan yaitu dengan cara di sela-sela pembelajaran berlangsung diberikan teka-teki yang lucu agar siswa tidak mudah bosan.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia (Hidayah, 2015). Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara. Siswa tidak terlalu menyukai pembelajaran bahasa Indonesia karena siswa tidak suka membaca cerita yang terlalu panjang sehingga siswa tidak terlalu memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia kemudian tumbuhlah ketidak tertarikan siswa dalam belajar pelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa hanya ingin fasih dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia tidak dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa akan merasa gugup ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia dikelas maupun area sekolah karena siswa belum terbiasa dan siswa akan merasa sedikit malu dan berusaha memperbaiki kesalahan yang dilakukan ketika siswa melakukan kesalahan saat berbahasa sehingga siswa tidak merasa percaya diri saat berbicara di kelas yang membuat sulit berbicara menggunakan bahasa Indonesia yaitu karna siswa belum terbiasa berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran yang menyenangkan itu pembelajaran yang terkadang diisi dengan bercanda sehingga siswa tidak merasa tegang sepanjang jam pelajaran berlangsung sehingga siswa termotivasi untuk memperlancar keterampilan menggunakan bahasa selain itu supaya lebih lancar berbicara bahasa Indonesia. Saran warga sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung menjadi

menyenangkan yaitu dengan cara pembelajaran yang tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas namun bisa dilaksanakan di luar juga.

## PENUTUP

### Simpulan

Sebagian besar siswa masih menghadapi hambatan dalam berkomunikasi lisan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan benar. Mereka mengungkapkan bahwa bahasa daerah lebih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa maupun guru khususnya dalam proses interaksi di dalam kelas. Walaupun terkadang lingkungan yang membawa siswa untuk berbicara bahasa daerah terutama dalam lingkungan keluarga karena setiap keluarga tidak semua mengajarkan anaknya untuk berbicara bahasa Indonesia atau membiasakan anaknya untuk berbicara bahasa Indonesia. Jadi penting untuk lingkungan sekolah untuk mengajarkan siswa berbicara bahasa Indonesia atau membiasakan siswa untuk berbicara bahasa Indonesia karena setiap daerah mempunyai bahasanya sendiri dimana orang-orang lebih lancar berbicara bahasa daerahnya ketimbang bahasa Indonesia. Subjek yaitu siswa kelas XI jurusan ATPH di SMK N 1 Pakuan Ratu. Peneliti melakukan studi ini untuk mengetahui bagaimana analisis berbicara Bahasa Indonesia kelas XI ATPH di SMK N 1 Pakuan Ratu. Pembelajaran yang dilakukan dengan menyenangkan seperti di berikan teka-teki ataupun diberikan lelucon akan membuat anak didik nyaman dan senang terhadap bahasa Indonesia selain itu pembelajaran tidak monoton di kelas saja akan membuat siswa merasa senang karena jika di dalam kelas saja siswa akan mudah bosan dengan pelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar pelajaran bahasa Indonesia.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru memperbanyak latihan berbicara yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terutama dalam memperkaya kosakata dan membangun keberanian berbicara di depan kelas. Pembelajaran perlu dirancang lebih variatif dan interaktif, misalnya melalui diskusi, permainan bahasa, teka-teki, serta penggunaan teks yang relevan dengan kehidupan siswa agar suasana belajar lebih menyenangkan. Selain itu, sekolah dapat mendukung lingkungan berbahasa Indonesia dengan menerapkan kebiasaan berbahasa Indonesia dalam aktivitas sehari-hari. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian pada aspek kebiasaan berbahasa di luar kelas dan menguji efektivitas metode yang berbeda untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## REFERENSI

- Adzhana, H. A., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Pengolahan Bahan Pustaka pada Perpustakaan Irreplaceable Books. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6355>
- Alaon, C. Lou, Delos Santos, J., & San Jose, A. (2023). Improving Speaking Communication Skills in English through Self-Directed Strategy. *International Journal of Educational Innovation and Research*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.31949/ijeir.v2i1.2920>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Andini, N., Hamzah, R., & Hasanah, J. (2025). *ABUYA : Jurnal Pendidikan Dasar*. 3, 1–13.
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Delmawita, & Latif. (2025). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar*. 8, 561–572.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>

- Handayani, N. R., Magdalena, I., & Fadhillah, D. (2024). *Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. 10(April), 175–187.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 190–204. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>
- Magdalena, I., Ulfie, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas iv di sdn gondrong 2. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3, 184–206. <https://doi.org/10.4324/9781315422138-8>
- Masrin, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di SMA Labschool Jakarta. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 57–64. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/2630%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/download/2630/pdf>
- Mulyani, E., & Iskandar, I. (2019). Improving English Speaking Skills Through Scientific Method Assisted Graphic Media (Action Research at SMPN 1 Cikidang Sukabumi). *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 93–100. <https://doi.org/10.21009/bahtera.181.08>
- Muthi'ah, M., Kasiyun, S., Ghufron, H. S., & Marianti, P. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 4(4), 5289–5298.
- Nurdin, J. (2021). Students' Speaking Ability Awareness: A Qualitative Study at Zawiyah English Club Iain Langsa. *JADEs Journal of Academia in English Education*, 2(1), 44–70. <https://doi.org/10.32505/jades.v2i1.3220>
- Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tarigan, Cipta, & Rokmanah. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>
- Usman, M. (2020). Model Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Visipena*, 11(1), 158–171.
- Widyantara, I., & Rasna, I. (2020). Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113–122. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/3531/pdf](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3531/pdf)